

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perokok didefinisikan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai seseorang yang pada saat dilakukan survey sedang menghisap produk tembakau apapun, baik itu dilakukan setiap hari ataupun kadang-kadang. Perokok dibagi atas perokok harian (*daily smoker*) yaitu perokok yang setidaknya merokok satu batang per hari dan perokok sesekali (*occasional smoker*) yaitu perokok yang menghisap rokok tetapi tidak rutin setiap hari.¹

Rokok mengandung banyak komponen zat yang berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia, satu batang rokok setidaknya terdiri dari tiga jenis tembakau, tembakau memiliki 2.500 komponen yang sudah teridentifikasi. Tembakau pada rokok memiliki sekitar 4.800 komponen kimia yang terkandung di dalamnya, diantaranya adalah nikotin, nitrogen, karbondioksida, pestisida, tar dan *benzene*.²

Asap rokok yang masuk kedalam tubuh manusia akan melewati rongga mulut, di dalam mulut terdapat saliva sebagai salah satu mekanisme pertahanan tubuh, saliva disekresikan oleh tiga pasang kelenjar utama yang mengandung 99,5% H₂O dan 0,5% elektrolit dan protein.³ Saliva menyekresikan dua jenis protein utama yaitu sekresi serosa yang mengandung ptialin sebagai enzim yang mencerna makanan dan sekresi mukus yang mengandung musin sebagai pelindung permukaan mukosa rongga mulut.⁴

Saliva memiliki pH pada kisaran 6.5-7.4, pada pH tersebut saliva bisa memperlancar kerja enzim pencernaan seperti ptialin, selain itu saliva mengandung antibodi yaitu *Immunoglobulin* (Ig) A, Ig A bekerja sebagai respon imun humoral pada mukosa rongga mulut dihasilkan oleh sel B yang berfungsi untuk mencegah perlekatan bakteri ataupun virus ke rongga mulut, ketika seseorang terpapar asap rokok secara aktif, akan menurunkan antibodi yang terkandung pada saliva tersebut, sehingga berdampak terhadap turunya kemampuan saliva sebagai pertahanan rongga mulut, sehingga, bakteri anaerob mudah berkembang pada mukosa mulut dan mengakibatkan rongga mulut mudah terinfeksi.⁵

Saliva disekresikan dengan kecepatan laju aliran saliva 20 ml/jam pada saat istirahat, hal-hal yang menyebabkan perubahan pada kecepatan laju aliran saliva salah satunya adalah paparan asap rokok terhadap kelenjar saliva. Perubahan laju aliran saliva pada perokok akan mengalami penurunan sehingga mempengaruhi pH saliva pada perokok, penurunan laju inilah yang menyebabkan turunnya bikarbonat yang ada pada saliva sebagai kapasitas *buffer*; dalam suasana lingkungan rongga mulut yang asam sesuai dengan tempat berkembangnya bakteri asidofilik yang berujung pada infeksi.⁶

Penurunan pH asam pada saliva sangat mempengaruhi stabilitas saliva dalam melindungi mukosa mulut sehingga perlekatan bakteri pada mukosa rongga mulut akan mudah terjadi. Perlekatan bakteri pada mukosa ini akan memudahkan terjadinya infeksi yang bisa menimbulkan berbagai penyakit pada rongga mulut yaitu *periodontal disease*, radang gusi, serta munculnya lesi-lesi khas pada mukosa rongga mulut.⁷

Wabah tembakau merupakan ancaman besar yang sangat berperan dalam mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, WHO 2017 mendapatkan lebih dari 7 juta orang pertahun meninggal karena tembakau, dan \pm 6 juta orang meninggal dikarenakan pemakaian tembakau secara langsung, dari 1 miliar perokok yang ada di dunia, 80% berasal dari negara berpenghasilan rendah sampai menengah, termasuk Indonesia.⁷

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, mendapatkan prevalensi merokok penduduk Indonesia usia 15 tahun ke atas terus mengalami peningkatan dari tahun 2007 yaitu 34,2 % ke tahun 2013 menjadi 36,3%, dimana perokok laki-laki masih lebih banyak daripada perempuan yaitu berada di angka 64,9% dan perempuan di angka 2,1%. Proporsi perokok setiap hari di wilayah Sumatera Barat sekitar 26,4% berada pada peringkat ke lima setelah Kepulauan Riau, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat dan Bangka Belitung.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Sabri YS dkk terhadap pelajar di tiga sekolah di kota Padang pada tahun 2012, ditemukan lebih dari seperempat pelajar pernah merokok dan semuanya adalah laki laki. Semakin longgarnya akses untuk merokok bagi para pelajar membuat angka peningkatan konsumsi rokok di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Meningkatnya jumlah perokok

di Indonesia juga disebabkan oleh lebih dininya usia mulai merokok pada remaja, dan ini menjadi hal yang sangat serius bagi perkembangan generasi yang akan datang.⁹

Tahun 2012 Dwiastuti N melakukan penelitian terhadap mahasiswa teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta, didapatkan pH saliva pada perokok lebih asam dibanding pH saliva bukan perokok .¹⁰ Pramesta BD pada tahun 2014 melakukan penelitian pada laki laki usia 17-40 tahun di Jakarta, mendapatkan pH saliva perokok lebih asam dibandingkan laki laki bukan perokok.¹¹

SMA PGRI 1 merupakan SMA swasta di Kota Padang yang terletak di tengah kota, dan memiliki akses yang mudah untuk menuju lokasi. Hasil observasi yang penulis lakukan pada bulan September 2017 terhadap 10 orang pelajar dari semua tingkatan kelas di SMA PGRI 1 Kota Padang, didapatkan 7 dari 10 siswa adalah perokok aktif, angka ini menunjukkan besarnya jumlah perokok yang ada pada siswa PGRI 1 Kota Padang. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mencoba meneliti “Perbedaan pH Saliva Perokok dan Bukan Perokok pada Siswa SMA PGRI 1 Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu, Bagaimana perbedaan derajat keasaman (pH) saliva perokok dan bukan perokok pada siswa SMA PGRI 1 Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan derajat keasaman (pH) saliva perokok dan bukan perokok.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mengetahui Derajat Keasaman (pH) Saliva pada perokok
- 1.3.2.2 Mengetahui Derajat Keasaman (pH) Saliva pada bukan perokok
- 1.3.2.3 Membandingkan Derajat Keasaman (pH) Saliva pada perokok dan bukan perokok

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini saya harapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Penulis

- 1.4.1.1 Menambah pengetahuan penulis tentang efek yang ditimbulkan rokok terhadap perubahan pH saliva.
- 1.4.1.2 Menambah pengetahuan penulis tentang bahaya komponen-komponen rokok.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat tentang efek merokok terhadap perubahan pH saliva.

1.4.3 Bagi Perkembangan Ilmu pengetahuan

Menambah pengetahuan di bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan untuk kemajuan perkembangan di bidang IPTEK , khususnya di bidang medis.

1.4.4 Bagi civitas akademika Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

Sebagai sumber referensi untuk civitas akademika yang membutuhkan data mengenai penelitian ini.

